

Analisis Unsur Didaktis Pada Serial Si Unyil Sebagai Bahan Ajar Drama di Kelas VI Sekolah Dasar

oleh:

Wahyu Sopian (wahyusopian987@gmail.com)

Abstrak

Acara televisi adalah sahabat anak ketika ia berada di rumah. Waktu anak di sekolah hanya 4-5 jam, sisanya anak habiskan di rumah dengan bermain bersama teman-temannya, atau berkumpul dengan keluarga yaitu salah satunya dengan menonton tayangan televisi. Kebanyakan tontonan anak saat ini adalah tontonan dewasa yang sangat tidak layak anak tonton karena tidak memiliki nilai didaktis. Minimnya tontonan anak saat ini sehingga anak bisa menonton apa saja yang ada di televisi. Pada tahun 80-an ada satu serial anak yaitu Si Unyil yang memiliki nilai didaktis didalam ceritanya. Metode yang digunakan untuk membuktikan terdapatnya unsur didaktis dari serial si unyil ini adalah metode analisis konten, yaitu dengan menganalisis dokumen berupa serial si unyil dengan judul “ayam pak raden” yang *didownload* dari *youtube*. Setiap adegan didalam certanya terdapat banyak nilai didaktis yang dapat ditanamkan pada anak. Berdasarkan temuan penelitian dari serial si unyil, nilai didaktis yang terdapat didalamnya antara lain: mengajarkan pentingnya bangun pagi sebelum ayam berkokok, tidak menyakiti hewan peliharaan, pentingnya mengucap salam dan menjawab salam, Menolong orang lain ketika mengalami kesulitan, Melaksanakan tugas yang di berikan, Jangan berbohong, Jangan menolong karena imbalan, jangan mempunyai sifat licik, kejahatan pasti ada balasannya. Untuk itu, serial si unyil dapat guru sajikan di kelas sebagai bahan ajar drama agar pelajaran bahasan indonesia bisa lebih menarik minat belajar siswa, serta bisa dijadikan percontohan program televisi yang memiliki nilai didaktis yang harus ada di acara televisi, sehingga orangtua tidak khawatir dengan acara yang ditonton buah hatinya.

Kata kunci: serial si unyil, unsur didaktis.

Tayangkan televisi sebagai sarana pendidikan anak ketika mereka berada dirumah akan terwujud apabila tayangan-tayangannya memang memiliki nilai didaktis. Nilai didaktis dalam tayangan televisi sangat penting, karena di era globalisasi ini dimana teknologi memang sangat maju, termasuk dunia pertelevisian sehingga mengalihkan semuanya termasuk perhatian anak. Tidak dapat dipungiri bahwa anak dalam kesehariannya tidak bisa lepas dari tayangan-tayangan yang ada dalam televisi. Tidak adanya permainan tradisional yang biasa anak-anak mainkan bersama teman-temannya menjadi salah satu faktor tayangan televisi dijadikan sebagai sahabat yang asik baginya, ditambah lagi tayangan yang 24 jam nonstop sehingga anak semakin asik melihat tayangan-tayangannya tanpa memepertimbangkan apakah tayangan itu layakana untuk ditonton. Untuk itu pentingnya tertanam nilai didaktis dalam suatu tayangan televisi yang mampu menjadi ajang pendidikan bagi anak, yang mampu menanamkan sikap sesuai dengan harapan orangtua.

Saat ini jarang kita temukan tayangan televisi yang layak di tonton oleh anak yang baik untuk perkembangannya. Kebanyakan tayangantelevisi hanyalah tayangan-tayangan sebagai sarana penghibur semata, yang memang diperuntukan bagi orang-orang dewasa. Cerita di dalamnya berupa percintaan, konflik rumah tangga, KDRT, tauran, balapan motor, dan lain sebagainya yang sangat tidak cocok untuk anak tonton. Namun karena keterbatasannya tayangan yang memang didesain untuk anak serta didalamnya memiliki nilai didaktis, membuat anak menonton tayangan apa saja yang mereka temukan yang menurut mereka asik. Dengan menonton tayangan yang tidak layak ditonton oleh anak akan berpengaruh sangat besar pada perkembangannya bahkan bisa mencederai moral anak.

Melihat tayangan-tayangan televisidulu, banyak tayangan yang dirancang khusus untuk anak yang memang memiliki nilai didaktis didalamnya. Banyak tayangan anak yang pernah populer dizamannya, salah satunya adalah serial”Si unyil”. Serial Si Unyil yang populer di tahun 80-an ini selain menjadi hiburan

juga menjadi sarana pendidikan bagi anak, karena terdapat unsur didaktis didalam ceritanya.

Cerita yang sesuai dengan perkembangannya. Dirancang dengan tokoh sebuah boneka tangan yang menarik untuk dilihat dan tetap menyelipkan nilai-nilai didaktis didalamnya sebagai sarana pendidikan bagi anak. Serial Si Unyil dapat guru sajikan di kelas sebagai sarana pendidikan sekaligus sarana hiburan bagi anak. Serial Si Unyil ketika dijadikan bahan ajar drama bagi siswa kelas VI sekolah dasar, sehingga pelajaran bahasa indonesia bisa lebih menarik.

Tujuan dari penelitian pada serial Si Unyil ini adalah untuk mengkaji lebih dalam unsur didaktis yang terdapat pada cerita di dalam serial Si Unyil, yang memang tayangan ini cocok sebagai sarana hiburan dan sarana pendidikan bagi anak. Sehingga unsur didaktis dalam ceritanya dapat anak jadikan sebuah pelajaran dalam hidupnya dan diharapkan dapat membentuk sikap baik pada anak. Serta menjadikan serial Si Unyil sebagai bahan ajar drama bagi siswa kelas VI sekolah dasar.

Teori dalam penelitian menggunakan teori didaktis dan teori bahan ajar. Kata didaktis berasal dari bahasa Yunani yakni “didaktie” yang asal katanya adalah “didaskein” artinya mengajar. Didaktie dalam bahasa latinnya disebut didaktik atau didaktis, Djaka (Yusmalina, 1997:26).

Semi (1990 : 71) berpendapat bahwa didaktis adalah pendidikan dengan pengajaran yang dapat mengantarkan pembaca kepada sesuatu arah tertentu.

Temyang, dkk (Yusmalina, 1997:26) menyatakan bahwa pengertian 8 adalah ilmu mengajar yang menunjukkan kepada kita bagaimana kita harus mengajar anak lebih mudah dikatakan didaktis menetapkan cara mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa didaktis adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai pengajaran dan gagasan-gagasan pengajaran yang disampaikan melalui pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya (Hasbullah, 2005 : 10).

Meskipun barangkali sebagian di antara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan.

Tentang pengertian pendidikan ini dijelaskan oleh (Kartono, 1997 : 10) bahwa :

Pendidikan merupakan proses mempengaruhi dan proses membentuk yang diorganisi, direncanakan, diawasi, dinilai, dan dikembangkan secara terus-menerus. Karena itu pedagogi (lebih baik disebut sebagai andragogi = pendidikan/ilmu mendidik manusia; andros = manusia, agoo = menuntun, membimbing) ialah ilmu membentuk manusia, agar dia bisa mandiri, dan selalu bertanggung jawab secara susila sepanjang hidupnya.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa, dalam arti dewasa di sini dimaksudkan adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis. Selanjutnya, diartikan

sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Jurnal Nilai-Nilai Didaktis Dalam Cerita Rakyat Aji Kahar Masyarakat Kuala Pane Kabupaten Labuhan Batu: Sunarto: Universitas Sumatera Utara Fakultas Sastra Departemen Sastra Daerah Program Studi Sastra Melayu Medan 2008).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan guru/instruktur untuk merencanakan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Pengelompokan bahan ajar menurut *Faculte de Psychologie et des Sciences de l'Education Universite de Geneve* dalam *website-nya* adalah media tulis, audio visual, elektronik, dan interaktif terintegrasi yang kemudian disebut *medienverbund* (bahasa jerman yang berarti media terintegrasi) atau *mediamix*.

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dan evaluasi. (dalam buku Abdul majid:Perencanaan Pembelajaran:2013).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode konten analisis.

Data penelitian ini berupa dokumen video. Data ini diperoleh dari *youtube* dengan judul “Ayam Pak Raden”.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sukarela menonton kemudian memberi tanggapan berupa nilai didaktis yang responden temukan. Diantaranya adalah Sumiyati (siswa kelas XII SMAN 1 PAMARAYAN), Ifah Mudalifah (mahasiswa semester 5 UPI Kamda Serang), dan Susianah (mahasiswa semester 5 UPI Kamda Serang) .

Mengacu pada data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (dalam buku Sugiyono 2014).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik analisis dokumen, observasi, wawancara, dan triangulasi (dalam buku Sugiyono 2014). Dikumpulkan dengan teknik analisis dokumen yang diambil dari *youtube*. Artinya, dokumen berupa video serial Si Unyil dengan judul “Ayam Pak Raden” yang dulu tayang di televisi di analisis untuk menemukan data berupa unsur didaktis didalamnya. Untuk melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan peneliti menggunakan teknik berupa observasi, wawancara, dan triangulasi. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mencari responden dengan menonton serial Si Unyil, kemudian melakukan wawancara terbuka dengan responden sehingga data terkumpul.

Analisis data penelitian ini menggunakan prosedur analisis data selama dilapangan model miles and huberman. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (dalam buku Sugiyono 2014). Analisis isi dokumen serial Si Unyil dengan judul “Ayam Pak Raden”, dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa unsur didaktis yang terdapat dalam cerita Si Unyil dengan judul “Ayam Pak Raden”. Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan (dalam buku Sugiyono 2014). Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Display data atau penyajian data yang dilakukan dengan teks yang bersifat naratif (Miles and Huberman 1984; dalam buku Sugiyono 2014). Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan unsur didaktis yang ada dalam cerita serial Si Unyil dengan judul “Ayam Pak Raden”.

Hasil dan Pembahasan

Sinopsis serial si unyil dengan judul “ayam pak raden”

Cerita dimulai saat seorang sesepuh kampung, berkumis besar dan berpakaian adat jawa bernama Pak Raden menikmati suasana segar di pagi hari sambil menengarkan suara ayam jagonya yang berkokok. Ia terus memuji suara merdu ayamnya itu.

Kerasnya suara ayam Pak Raden yang berkokok di pagi hari itu membangunkan Pak Ogah yang sedang tidur pulas di pos ronda, ia pun marah-marah karena setiap pagi merasa terganggu oleh suara ayam yang berkokok itu. Kemudian terbangunlah Ableh rekan Pak Ogah karena suara Pak Ogah yang berisik karena ayam berkokok. Ableh menanyakan mengapa Ogah berisik di pagi hari sehingga suaranya membuat ia terbsngun, kemudian Ogah memberi alasan ia marah karena merasa terganggu oleh suara ayam Pak Raden yang terus berkokok di pagi hari. Karena merasa terganggu Ogah mengusulkan rencana untuk memberi

pelajaran pada ayam Pak Raden agar tidak ada suara ayam yang yang membangunkan mereka. Awalnya Ableh menolak karena takut untuk berurusan dengan Pak Raden yang terkenal galak di kampung itu, tapi setelah mendengar perkataan Pak Raden yang akan menambah dua ekor ayam jago lagi, akhirnya Ableh setuju dengan rencana yang di usulkan Ogah walau dengan rasa sedikit takut akan sosok Pak Raden.

Ogah dan Ableh pun menjalankan rencananya. Ayam jago yang dibiarkan terlepas oleh Pak Raden akhirnya tertangkap oleh Ogah dan Ableh dengan mudahnya, kemudian mereka membawa ayam itu ke pos, dan memasukkannya ke dalam kardus.

Ketika Pak Raden sedang sibuk menulis rencana untuk memperindah suara ayam jagonya. Unyil, Usro, dan Ucrit datang ke rumah Pak Raden untuk melihat ayam jagonya, mereka mengucapkan salam beberapa kali tapi tak ada jawaban dari Pak Raden. Akhirnya mereka pun memanggil-manggil nama Pak Raden. Pak raden yang merasa terganggu dengan suara anak-anak yang terus memanggilnya akhirnya keluar menemui mereka, Pak Raden pun marah karena merasa anak-anak tidak sopan memanggil-manggil namanya bukan malah mengucapkan salam. Anak-anak menjelaskan bahwa mereka tadi salam namun tidak ada jawaban dari Pak Raden. Dengan nada marah Pak Raden menanyakan maksud unyil, usro, dan Ucrit datang menemuinya, Unyil menjelaskan bahwa mereka ingin melihat ayam jago Pak Raden.

Mereka pun bergegas ke belakang untuk melihat ayam jago, Pak Raden dengan caranya memanggil ayam jagonya, namun tidak muncul juga. Pak Raden yang panik meminta Unyil, Usro, dan Ucrit untuk mencari ayam jago miliknya ke seluruh kampung. Sampai di pos ronda mereka melihat Ogah dan Ableh masih tertidur pulas, akhirnya Pak Raden semakin marah dan membangunkan mereka. Pak Raden menanyakan keberadaan ayam jagonya pada Ogah dan Ableh, namun

mereka berbohong pada Pak Raden mengaku tidak melihatnya. Akhirnya Pak Raden dan anak-anak pergi meninggalkan pos ronda.

Dengan tidak ditemukannya ayam jago kesayangannya, Pak Raden pun berinisiatif membuat pengumuman sayembara, sehingga semua warga kampung mencari ayam Pak Raden agar mendapat hadiah yang di janjikan. Ogah dan Ableh pun tergoda dan menyerahkan ayam jago itu kepada Pak Raden dan mengaku mereka menemukannya. Sesuai janjinya, Pak Raden memberikan satu karung jamu air sebagai imbalannya. Ketika ayam keluar dari kardus, ayam jago langsung mengejar Orah dan Ableh dan memataknya.

Analisis unsur didaktis serial si unyil “Ayam Pak Raden” sebagai bahan ajar drama di kelas VI sekolah dasar.

- Bangun pagi sebelum ayam berkokok.

Dalam film di ceritakan bahwa Ogah terbangun saat ia mendengar ayam jago Pak Raden berkokok di pagi hari. Ogah merasa kesal karena suara ayam yang berkokok mengganggu tidurnya yang pulas di pos ronda.

Sesungguhnya bangun pagi itu sangat di anjurkan, bahkan ada istilah “bangunlah sebelum ayam berkokok, agar rizkimu tidak di ambil ayam”. Bangun di pagi hari juga sangat baik untuk kesehatan. Menanamkan sikap disiplin salah satunya bangun pagi hari pada anak sejak dini sangat baik. Karena bila anak diajarkan sejak dini akan tertanam sehingga menjadi sikap yang melekat pada dirinya, dan akan menjadi kebiasaan baik baginya.

Dengan memperlihatkan serial Si Unyil ini, guru dapat menyelipkan nilai pentingnya bangun di pagi hari pada anak. Untuk itu, peran guru di sekolah sebagai pendidikan formal wajib menanamkan sikap-sikap baik pada anak, sehingga sikap tersebut dapat terbentuk dan orangtua di rumah ikut ambil alih dengan membiasakan membangunkan anak di pagi hari agar anak menjadi terbiasa dalam kesehariannya.

- Sayangi hewan pliharaan.

Karena Ogah merasa sanagat terganggu dengan suara ayam jago maka ia mengusulkan rencana pada temannya Ableh untuk memberi pelajaran pada ayam jago Pak Raden, mereka menangkap dengan mudah ayam jago Pak Raden yang sengaja di lepaskan oleh Pak Raden. Kemudian mereka membawa ayam itu ke pos ronda dan memasukkannya ke dalam kardus.

Dari potongan cerita ini dapat ditanamkan sikap bahwa tidak seharusnya kita sebagai makhluk hidup menyakiti makhluk hidup yang lain, karena pada dasarnya selain menanamkan sikap kasih sayang sesama manusia, harus ditanamkan juga sikap kasih sayang kepada hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitar.

- Ucapkan salam dan jawab salam.

Unyil, Usro, dan Ucrit datang kerumah Pak Raden untuk melihat ayam jago, mereka mengucapkan salam beberapa kali namun tidak ada jawaban dari dalam rumah. Kemudian mereka kesal dan akhirnya memanggil-manggil Pak Raden yang sedang sibuk menulis rencana memperindah suara ayam jagonya. Akhirnya pak Raden keluar dambil marah-marah karena di ganggu dan namanya di panggil-panggil.

Sopan santun salah satunya mengucapkan salam dan menjawab salam sangat penting diajarkan sejak dini pada anak. Sopan dan santun merupakan satu sikap yang penting yang harus diajarkan pada anak, karena sopan dan santun merupakan landasan moral anak.

- Menolong orang lain ketika mengalami kesulitan.

Pak Raden meminta Unyil, Usro, dan Ucrit untuk mencari ayam jagonya. Mereka pun membantu Pak Raden mencari ayam jagonya ke seluruh kampung. Sikap tolong menolong dalam cerita dapat ditanamkan pada anak. Hal tersebut tentunya akan menginspirasi anak untuk mengikuti kebiasaan baik seperti yang dilakukan si Unyil. Anak-anak cenderung akan mudah meniru setiap perbuatan

yang dilihatnya, Perilaku dan kebiasaan baik yang diajarkan pada anak akan terbawa sampai usia dewasa.

- Bertanggung jawab.

Setelah berhasil menangkap ayam jago yang mengganggu tidurnya itu Ogah dan Ableh kembali melanjutkan tidurnya. Sampai akhirnya datanglah Pak Raden dan anak-anak di pos ronda, kemudian Pak Raden membangunkan Ogah dan Ableh dan memarahinya karena tidak menjaga keamanan kampong yang memang tugas mereka.

Sikap tanggung jawab sangat penting diajarkan kepada anak, karena kelak akan mempengaruhi kualitas kepribadiannya ketika dewasa nanti, dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Tanggung jawab itu berkaitan dengan menerima konsekuensi dari apa yang telah kita perbuat, atau merupakan suatu keharusan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang bertanggung jawab berarti dapat dipercaya dan diandalkan.

- Jangan berbohong.

Ketika Pak Raden meanyakan apakah Ogah dan Ableh melihat ayam jagonya yang setiap pagi berkokok, mereka menjawab tidak melihatnya, dan ketika suara ayam itu terdengar mereka kembali berbohong untuk menutupi kenyataan yang telah mereka lakukan pada ayam Pak Raden.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [KBBI], jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Sedangkan kejujuran merupakan sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan (hati). Oleh karena itu, pengertian kejujuran atau jujur adalah tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai kenyataan. Kejujuran adalah investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan memberikan manfaat yang sangat banyak dalam kehidupan kita di masa yang akan datang. “Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat” (Kelly, 2003/2005). Ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran

juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan akan terciptanya rasa kepercayaan. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap ransangan-ransangan yang berasal dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anaknya.

- Jangan menolong karena imbalan.

Ketika Pak Raden sudah lelah mencari ayamnya, ia membuat sayembara, sehingga semua warga di kampung ikut sibuk mencarinya berharap dengan menemukannya mereka akan mendapat imbalan yang di janjikan Pak Raden.

Membiasakan anak menolong dengan ikhlas akan berpengaruh baik bagi perkembangannya, sehingga ketika anak mengerti pentingnya menolong tanpa imbalan maka mereka akan senantiasa menolong siapapun tanpa memandang siapa yang ditolong dan apa yang diterima.

- Jangan mempunyai sifat licik.

Ketika Ogah dan Ableh mengetahui bahwa Pak Raden membuat syembara, maka ide liciknya muncul. Ia berencana mengembalikan ayam yang di tangkapnya itu kepada Pak Raden dengan mengaku mereka telah menemukannya, dan mereka akan mendapat imbalan dari Pak Raden.

Kelicikan yang dimiliki oleh tokoh dapat diambil pelajaran oleh anak bahwa ketika kita berbuat licik akan ada balasannya sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sehingga anak mengerti bahwa licik itu perbuatan yang tidak baik dan tidak dilakukan.

- Berbuat jahat pasti ada balasannya.

Alih-alih ingin mendapat imbalan yang besar mereka hanya di beri sekarung jamu air. ketika ayam jago itu keluar dari kardus, ayam jago itu pun segera mengejar Ogah dan Ableh, dan akhirnya mereka di patuk oleh ayam jago Pak Raden itu.

Setiap kejahatan pasti ada balasannya, menanamkan pengertian seperti itu pada anak sangat baik, sehingga anak bisa menegtahui apa akibatnya ketika mereka melakukan sesuatu baik itu prilaku yang baik atau prilaku yang buruk, semua akan ada akibatnya.

Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan.
 - Mengajak semua siswa berdo'a,
 - Mengecek kehadiran siswa,
 - siswa mendengarkan guru membuka pelajaran,
 - Menginformasikan pembelajaran yaitu tentang Drama.

2. Kegiatan Inti.
 - Siswa diajak mengamati serial Si Unyil yang guru putar,
 - Siswa diarahkan agar menanyakan yang berkenaan degan serial Si Unyil yang di tontonnya,
 - Siswa dengan di bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 10 orang siswa tiap kelompoknya,
 - Siswa bersama kelompoknya mencatat siapa saja tokoh di dalam cerita yang tadi ditonton,
 - Siswa mencoba menuliskan amanat atau pesan yang terdapat dalam cerita di serial Si Unyil,
 - Siswa mencoba menuliskan isi cerita dari serial Si Unyil
 - Guru membagikan teks drama yang tadi anak tonton,
 - Siswa bersama kelompoknya memerantan masing-masing peran dalam serial si unyil yang di tontonnya,
 - Siswa diberi waktu beberapa menit untuk berlatih,
 - Siswa bersama kelompoknya mempraktikan drama sesuai dengan perannya masing-masing. (bagian yang ditampilkan ditentukan oleh guru),
 - Siswa mengetahuiamanat yang terdapat dalam serial Si Unyil

- Siswa mengetahui cara bermain drama.
 - Siswa diberikan PR yang berkenaan dengan materi Drama.
3. Kegiatan penutup.
- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari,
 - Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi),
 - Guru menginformasikan drama ini akan ditampilkan pada acara perpisahan kelas VI, serta meminta siswa untuk terus berlatih,
 - Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran),
 - Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb),
 - Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian tentang unsur didaktis yang terdapat dalam serial Si Unyil yang akan dijadikan bahan ajar di kelas VI sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa dalam serial Si Unyil dengan judul “Ayam Pak Raden” didalam ceritanya terdapat banyak unsur didaktis yang bisa ditanamkan kepada siswa, diantaranya: mengajarkan pentingnya bangun pagi sebelum ayam berkokok, tidak menyakiti hewan peliharaan, pentingnya mengucapkan salam dan menjawab salam, Menolong orang lain ketika mengalami kesulitan, Melaksanakan tugas yang di berikan atau bertanggung jawab, Jangan berbohong, Jangan menolong karena imbalan, jangan mempunyai sifat licik, kejahatan pasti ada balasannya.

Berdasarkan kesimpulan maka serial si unyil dapat guru sajikan di kelas sebagai bahan ajar drama agar pelajaran bahasan indonesia bisa lebih menarik minat belajar siswa, serta bisa dijadikan percontohan program televisi yang memiliki nilai didaktis yang harus ada di acara televisi, sehingga orangtua tidak khawatir dengan acara yang ditonton buah hatinya.

Bibliografi

Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto. (2008). *Nilai-nilai didaktis dalam cerita rakyat aji kahar*.